

**PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL) TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS X DI
SMK PGRI 4 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana SI dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh :

SUSANTO

NPM: 1611010041

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/ 2020M**

**PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL) TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS X DI
SMK PGRI 4 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana SI Dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh :

SUSANTO
NPM: 1611010041

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



Pembimbing I : Prof. Dr. Wan Jamaluddin Z S.Ag,M.Ag,Ph.D
Pembimbing II: Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/ 2020 M**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS X DI SMK PGRI 4 BANDAR LAMPUNG

**Oleh
Susanto**

Penelitian ini berawal dari latar belakang perlunya pembaharuan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMK PGRI 4 Bandar Lampung yang terbilang masih rendah. Metode yang digunakan guru dalam mengajar belum bervariasi sehingga peserta didik merasa bosan dan jenuh. Banyak kalangan siswa yang mempunyai anggapan bahwa pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pelajaran sampingan dan tidak membutuhkan energi khusus untuk mengkajinya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model *Project Based Learning*.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Adakah Pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X di SMK PGRI 4 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020?.” Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Jenis penelitiannya adalah *Quasi eksperimen design* dengan tipe *nonequivalent control group design* pada desain ini terdapat *pretes* dan *posttest* untuk kelompok eksperimen dan kontrol. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil perhitungan uji T-test menggunakan aplikasi SPSS Versi 20, mendapat nilai $\text{sig. (2-tailed)} = 0,00$ yang artinya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan H_a diterima yang artinya ada perbedaan rata-rata nilai kelas eksperimen (X AK) dengan kelas kontrol (X PM) terhadap hasil belajar siswa dengan selisih mean 88,27 untuk kelas eksperimen sedangkan 77,58 untuk kelas kontrol. Dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *project based learning* hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas X di SMK PGRI 4 Bandar Lampung untuk kelas eksperimen.

Kata Kunci: Model *Project Based Learning*, Hasil Belajar PAI



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PERSETUJUAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH MODEL PROJECT BASED LEARNING
(Pjbl) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN PAI KELAS X DI SMK PGRI 4
BANDAR LAMPUNG**

**Nama Mahasiswa : SUSANTO
Npm : 1611010041
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan**

Menyetujui

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosah fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof.Dr.Wan Jamaluddin Z.,S.Ag,M.Ag,Ph.D NIP.197103211995031001
Dra.Uswatun Hasanah.M.Pd.I NIP.196812051994032001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

**Drs. Sa'idy, M.Ag
NIP.196603101994031007**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Pengaruh Model Project Based Learning (PJBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata pelajaran PAI Kelas X di SMK PGRI 4 Bandar Lampung**. Disusun oleh: **Susanto, NPM: 1611010041**, Prodi: **Pendidikan Agama Islam**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah pada hari/tanggal: **selasa / 21 April 2020**.

TIM SIDANG MUNQOSAH

Ketua : Dr. H. Subandi, MM

(.....)

Sekretaris : Era Octaviana, M.Pd

(.....)

Penguji Utama : Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd

(.....)

Penguji Pendamping I : Prof. Dr. Wan Jamaludin Z, M.Ag Ph.D

(.....)

Penguji Pendamping II : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I

(.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



Prof. Dr. Hj. Nurva Diana, M.Pd

NIP. 19640828 1988 03 2 002

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”.

(Q.S. Al-Insyirah: 6)¹

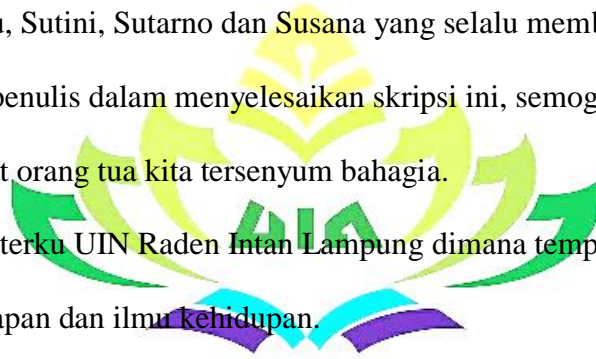


¹ *Al-Qur'an Perkata Warna Metode Atau Tata Cara Belajar Terjemah Al'quran Kata Perkata Dengan Cara Memberi Warna Setiap Penggalan Kata Pada Ayat-Ayat Al-Qu'an Dalam Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia*, (Bandung,Cordoba,2016),h.596

PERSEMBAHAN

Dengan rahmat dan ridho Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, yang peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orangtuaku tercinta, bapak Nasiman dan ibu Sutarmi terima kasih atas curahan cinta, kasih sayang, pengorbanan, dukungan serta nasihat dan do'a yang tak terhingga dan selalu memberikan yang terbaik.
2. Kakakku, Sutini, Sutarno dan Susana yang selalu memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga kita bisa membuat orang tua kita tersenyum bahagia.
3. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung dimana tempat penulis menuntut ilmu terapan dan ilmu kehidupan.



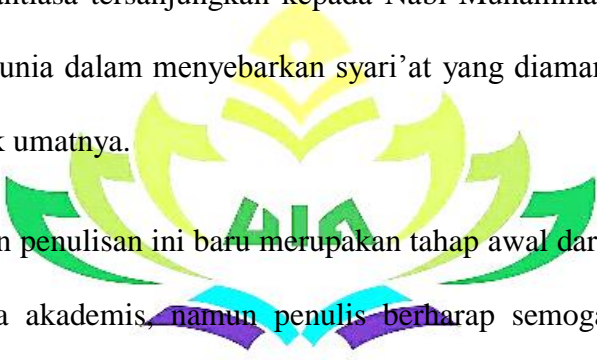
RIWAYAT HIDUP

Susanto, dilahirkan di Pisang Baru Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Way Kanan pada tanggal 18 oktober 1997, merupakan anak ke empat dari empat bersaudara hasil buah cinta dari pasangan bapak Nasiman dan ibu Sutarmi. Penulis mengawali pendidikan di SDN 03 Pisang Baru Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Way Kanan dan lulus tahun 2010, dan penulis melanjutkan kejenjang (SMP) di SMPN 01 Bumi Agung dan lulus pada tahun 2013, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan tingkat atas di MAN Majenang dan berhasil menyelesaikan pendidikan pada tahun 2016.

Penulis melanjutkan jenjang pendidikannya dan terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam yang dimulai dari semester 1 pada tahun pelajaran 2016 hingga sekarang.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur senantiasa penulis haturkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dengan judul: Pengaruh Model *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X Di SMK PGRI 4 Bandar Lampung. Shalawat serta salam senantiasa tersanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi pelita dunia dalam menyebarkan syari'at yang diamanahkan Allah SWT kepadanya untuk umatnya.



Meskipun penulisan ini baru merupakan tahap awal dari sebuah perjalanan panjang cita-cita akademis, namun penulis berharap semoga karya ilmiah ini mempunyai nilai kemanfaatanya yang luas bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu Pendidikan Guru Agama Islam. Ucapan terima kasih kepada pihak yang senantiasa memberikan bimbingan dan bantuannya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat penulis sampaikan kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd. selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. Sa'idy, M. Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Bapak Dr. Rijal Firdaos, M. Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

4. Bapak Prof. Dr. Wan Jamaluddin Z, M. Ag, Ph. D selaku pembimbing I dan ibuk Dra. Uswatun Hasanah, M. Pd.I selaku pembimbing II, yang memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis dengan penuh kesungguhan dan kesabaran hingga penyusunan skripsi ini selesai.
5. Seluruh dosen fakultas tarbiyah dan keguruan khususnya jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
6. Almamaterku Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
7. Ibu Erna Yuwita, SE selaku kepala sekolah SMK PGRI 4 Bandar Lampung
8. Ibuk Ratih Tesna Dewi, S. Pd. I selaku wali kelas yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dikelas tersebut.
9. Bapak dan ibu guru beserta staf dan karyawan SMK PGRI 4 Bandar Lampung yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data yang diperlukan.
10. Rekan-rekan seperjuangan PAI angkatan 2016 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, khususnya PAI kelas A UIN Raden Intan Lampung. Terima kasih atas kebersamaannya yang terjalin selama ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Semoga amal kebaikan semua pihak yang telah membantu dan memberi dukungan mendapatkan imbalan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan, untuk itu penulis mohon kritik dan saran dari berbagai pihak. Penulis berharap penulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, bagi dunia pendidikan, dan bagi pembaca pada umumnya.



Bandar lampung, 2020

Susanto
NPM.1611010041

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian.....	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Model <i>Project Based Learning</i>	12
1. Pengertian Model <i>Project Based Learning</i>	12
2. Karakteristik <i>Project Based Learning</i>	14
3. Langkah-Langkah Proses Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> ...	15
4. Kelebihan Model <i>Project Based Learning</i>	15
5. Kekurangan Model <i>Project Based Learning</i>	16
6. Landasan Teori Model <i>Project Based Learning</i>	16
B. Hasil Belajar.....	17
1. Pengertian Hasil Belajar	17
2. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	19
3. Indikator Pengukuran Hasil Belajar.....	22
4. Teori Belajar	23
C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	24
1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	24
2. Dasar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	28
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	3
4. Pembelajaran Pendidikan Islam Melalui Model <i>Project Based Learning</i>	32
D. Tinjauan Pustaka.....	34
E. Hipotesis	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	38
B. Populasi, Teknik Pengambilan Sampel Dan Sampel Penelitian.....	40

1. Populasi	40
2. Teknik Pengambilan Sampel	40
3. Sampel Penelitian	41
C. Definisi Operasional	41
D. Metode Pengumpulan Data.....	42
E. Instrumen Penelitian	43
F. Validitas Dan Reabilitas Instrumen	43
1. Validitas	43
2. Reabilitas	46
3. Tingkat kesukaran.....	48
4. Uji daya beda	49
G. Metode Analisis Data.....	50
1. Uji Normalitas	50
2. Uji Homogenitas	51
3. Uji Hipotesis	52

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Singkat Berdirinya SMK PGRI 4 Bandar Lampung.....	54
1. Identitas Sekolah.....	54
2. Keadaan Sarana Dan Prasarana SMK PGRI 4 Bandar Lampung.....	55
3. Data Tenaga Pengajar	56
4. DATA JUMLAH SISWA.....	57
a. Data Jumlah Siswa Tahun 2018/2019	57
b. Data Jumlah Siswa Tahun 2019/2020	58
B. Analisis Data.....	58
1. Data Hasil Penelitian	58
2. Uji Normalitas.....	59
3. Uji Homogenitas	60
4. Uji T-test	61
C. Pembahasan.....	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Daftar Tabel

Tabel	Halaman
1. Hasil Ulangan Harian Kelas X SMK PGRI 4 Bandar Lampung Mata Pelajaran PAI	5
2. Indikator Pengukuran Hasil Belajar	22
3. Desain Penelitian Kuasi Eksperimen	37
4. Data Populasi Peserta Didik Kelas X SMK PGRI 4 Bandar Lampung	38
5. Hasil Uji Validitas Soal Pilihan Ganda	43
6. Hasil Uji Reliabilitas Soal Pilihan Ganda	45
7. Hasil Uji Kesukaran	46
8. Uji Daya Beda Butir Soal	47
9. Keadaan Sarana Dan Prasarana SMK PGRI 4 Bandar Lampung	53
10. Data Tenaga Pengajar SMK PGRI 4 Bandar Lampung	54
11. Data Jumlah Siswa Tahun 2018/2019	55
12. Data Jumlah Siswa Tahun 2019/2020	56
13. Nilai Posttest Hasil Belajar Kelas Eksperimen Kelas X AK	56
14. Nilai Posttest Hasil Belajar Kelas Kontrol Kelas X PM	57
15. Hasil Uji Normalitas Pretest Posttest Kelas Eksperimen Dan Kontrol	58
16. Hasil uji homogenitas test of homogeneity of variances	59
17. Hasil Uji Hipotesis Independent Sample T-test Posttest Hasil Belajar PAI	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Perangkat Pembelajaran

- 1.1 Nilai hasil belajar
- 1.2 Rpp
- 1.3 Silabus
- 1.4 Kisi-Kisi Instrumen
- 1.5 Soal Posttest
- 1.6 Kunci Jawaban Posttest
- 1.7 Hasil Output Uji Validitas Dan Daya Beda
- 1.8 Hasil Output Reabilitas
- 1.9 Hasil Output Kesukaran
- 1.10 Hasil Output Normalitas
- 1.11 Hasil Output Homogenitas
- 1.12 Hasil Output Uji T-Test

Lampiran II Dokumentasi

- 2.1 Dokumentasi Kelas Eksperimen
- 2.2 Dokumentasi Kelas Kontrol
- 2.3 Dokumentasi Pembagian Soal Uji Validitas

Lampiran III Surat Menyurat Dan Lain-Lain

- 3.1 Surat Prapenelitian
- 3.2 Surat Balasan Prapenelitian
- 3.3 Surat Pernyataan Validasi
- 3.4 Surat Penelitian
- 3.5 Surat Balasan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

F. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara tidak disadari merupakan awal sebuah peletakan dasar nilai-nilai peradaban kebudayaan manusia yang ada didunia ini. Suatu proses yang diharapkan dalam usaha pendidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan, yaitu mengarahkan anak didik (manusia) kepada titik optimal kemampuannya. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan sosial serta hamba tuhan yang mengabdikan diri padanya.²

Pendidikan sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional, dijadikan andalan untuk berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia indonesia, dimana iman dan taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa menjadi sumber motivasi kehidupan segala bidang. Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas hingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pula hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk

² Nur asiah, S.Ag, M.Ag, *inovasi pembelajaran*,(Bandar Lampung: Anugrah Raharja (Aura),2014) ,h.1

kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju
ketingkat kedewasaan.³

Hal ini ditegaskan Allah S.W.T dalam al-qur'an surat Al-
mujaddilah ayat 11 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ
وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿١١﴾

*“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu berilah
kelapangan di dalam majlis-majlis, maka lapangkanlah niscaya allah
akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan berdirilah
kamu, maka berdirilah, niscaya allah akan meninggikan orang-orang
yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan
beberapa derajat. dan allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”⁴*

Dalam praktek pendidikan, baik dilingkungan keluarga, disekolah
maupun dimasyarakat luas banyak sekali tujuan pendidikan yang
diinginkan oleh pendidik agar dapat dicapai oleh peserta didiknya. Guru
sebagai pendidik menurut jabatan menerima tanggung jawab dari tiga
pihak yaitu orang tua, masyarakat dan negara. Tanggung jawab dari orang
tua diterima guru atas dasar kepercayaan bahwa guru mampu memberikan
pendidikan dan pengajaran sesuai dengan perkembangan peserta didik dan
diharapkan pula dari pribadi guru memancar sikap-sikap dan sifat-sifat
yang normatif.⁵

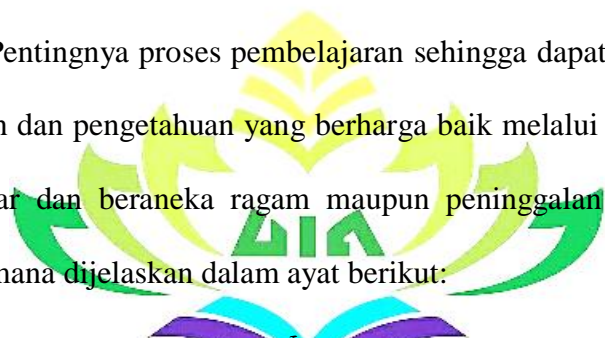
³ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011) h.4

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qu'ran dan Terjemah*, (Jakarta: Proyek Pengadaan
Kitab Suci Al-Qur'an, 1984), h.109

⁵ *Ibid*, hal. 8

Syaiful Sagala (2007) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Konsep pembelajaran oleh Degeng (1989) didefinisikan sebagai suatu proses dalam lingkungan seseorang yang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.⁶

Pentingnya proses pembelajaran sehingga dapat memperoleh suatu pelajaran dan pengetahuan yang berharga baik melalui ciptaan Allah yang terhampar dan beraneka ragam maupun peninggalan peninggalan lama sebagaimana dijelaskan dalam ayat berikut:



أَوَلَمْ يَرَوْا كَيْفَ يُبْدِئُ اللَّهُ الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُ ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ﴿١٩﴾ قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾

dan Apakah mereka tidak memperhatikan bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian mengulanginya (kembali). Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah. Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi, Maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.(Al-Ankabut:19-20)⁷

Pembelajaran harus mempertimbangkan motivasi intrinsik dan motifasi ekstrinsik peserta didik. Apabila pembelajaran tidak

⁶ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori Dan Praktik Ditingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2016), h.2

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qu'ran dan Terjemah*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1984),

mempertimbangkan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik peserta didik, dapat dipastikan peserta didik akan menghadapi kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran dan hasilnya tidak akan optimal.⁸

Dalam konteks pembaharuan pendidikan ada tiga isu utama yang perlu disoroti, yaitu pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajara dan efektifitas metode pembelajaran khususnya pembaharuan dibidang Pendidikan Agama Islam.

Menurut Zuhairini, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya hidup sesuai dengan ajaran islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.⁹ Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan.

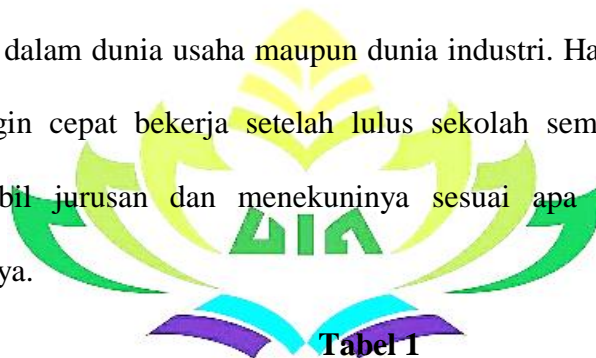
Untuk mencapai hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang optimal, maka perlu optimalisasi keterlibatan dan partisipasi yang tinggi dari siswa dalam pembelajaran. Keterlibatan ini menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Untuk itu tugas-tugas guru dalam pembelajaran adalah mendesain pembelajaran yang bisa mengoptimalkan partisipasi aktif siswa. Keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran ini berwujud dengan aktivitas aktif siswa dalam bertanya, menjawab,

⁸ Herry widyastono, PU, *Pengembangan kurikulum DI ERA otonomi daerah dari kurikulum 2004, 2006, ke kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h.196

⁹ Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang:UIN Pers,2004), h.11

mengamati, berdiskusi, bekerja, presentasi, dan menemukan konsep–konsep ilmu pengetahuan. Pembelajara bisa mengoptimalkan peran aktif siswa dan menyelesaikan persoalan dan permasalahan dalam pembelajaran dengan baik.¹⁰

SMK PGRI 4 Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah kejuruan yang berada di wilayah Bandar Lampung dengan tujuan sekolah menciptakan lulusan yang memiliki kecakapan hidup sehingga dapat diterima dalam dunia usaha maupun dunia industri. Hal ini membuat anak yang ingin cepat bekerja setelah lulus sekolah semakin tertarik untuk mengambil jurusan dan menekuninya sesuai apa yang ingin dicitakannya.



Tabel 1
Hasil Ulangan Harian Kelas X SMK PGRI 4 Bandar Lampung Mata Pelajaran PAI

Kelas	Rata-rata	Jumlah Peserta Didik
X PM	6,2	29
X AK	6,2	29
X RPL	70	29

Sumber : dokumen nilai ulangan harian guru mata pelajaran PAI

Dari tabel diatas dapat diketahui rata-rata hasil belajar ulangan harian peserta didik kelas X masih terbilang rendah yaitu 63,4. Hasil wawancara terhadap Ratih Tresna S.Pd.I selaku guru PAI kelas X SMK PGRI 4 Bandar Lampung, bahwa didalam proses pembelajaran dikelas guru masih menggunakan model pembelajaran langsung yang dilanjutkan dengan penugasan. Sehingga siswa hanya cenderung menerima apa yang

¹⁰ Heru kurniawan, *pembelajaran kreatif bahasa indonesia (kurikulum 2013)*.(Jakarta: Prenadamedia Group,2015)

disampaikan oleh guru dan tidak mengkonstruksikan sendiri pengetahuan yang didapatnya. Selanjutnya, jika guru mengadakan diskusi, hanya beberapa siswa tertentu yang aktif bertanya dan terkadang jawaban dari pertanyaan masih sebatas mengingat dan memahami saja ketika dihadapkan pada pemecahan masalah. Partisipasi siswa didalam pembelajaran masih tergolong kurang. Siswa hanya muncul ketika guru melontarkan pertanyaan, itu pun hanya beberapa siswa yang aktif dalam menjawab pertanyaan.

Banyak kalangan siswa yang mempunyai anggapan bahwa, pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pelajaran sampingan dan tidak membutuhkan energi khusus untuk mengkajinya. Pandangan ini pada gilirannya akan melahirkan sejumlah konsekuensi negatif dalam memposisikan Pendidikan Agama Islam. Pertama, hal itu jelas akan melemahkan semangat belajar siswa maupun mengajar guru. Kedua, dampak dari permasalahan pertama akan berimbas pada strategi dan metode pembelajaran, dimana bisa dipastikan asal-asalan (terkesan dari pada tidak diisi). Ketiga, akan membuat siswa jenuh dengan pelajaran ini, sehingga alokasi waktu yang disediakan mata pelajaran ini akan menjadi sia-sia karena seolah-olah melewati ruang kosong dan seterusnya.

Oleh karena itu, perlunya solusi pembelajaran yang tepat yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Guru sebagai fasilitator harus mampu melakukan pembelajaran yang menyenangkan dan juga memberika tugas-tugas yang dapat memupuk tanggung jawab.

Melihat kondisi dari materi yang ada, pelajaran Pendidikan Agama Islam bersifat kompleks, sehingga guru dapat menerapkan berbagai metode sesuai kebutuhan dan tujuan yang hendak dicapai. Bila ditinjau dari aspek tujuannya yang mengarah pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran *project based learning*.

Model pembelajaran ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah otentik dari kehidupan aktual siswa, untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kondisi yang tetap harus dipelihara adalah suasana kondusif, terbuka, negosiasi, demokratis, suasana nyaman dan menyenangkan agar siswa dapat berpikir optimal.¹¹

Model *project based learning* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Sedangkan menurut Clegg dan Berch melalui “pembelajaran kerja proyek, kreativitas dan motivasi siswa akan meningkat. Kerja proyek dapat dipandang sebagai bentuk *open-ended contextual activity-based learning* dan merupakan bagian dari proses pembelajaran yang memberikan penekanan kuat pada pemecahan masalah sebagai suatu usaha kolaboratif yang dilakukan dalam proses pembelajaran pada periode tertentu.¹²

¹¹ Nglimun, *strategi pembelajaran*, (Yogyakarta: Perana Ilmu, 2017),h..330

¹² Made wena, *strategi pembelajaran inovatif kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) h.114

Dari perspektif teoritik, pendekatan belajar berbasis proyek ini memberikan alternatif lingkungan belajar otentik dimana pembelajar dapat membantu memudahkan siswa meningkatkan keterampilan mereka di dalam bekerja dan pemecahan masalah secara kolaboratif. Sebagai pendekatan pembelajaran baru, pembelajaran berbasis proyek potensial berhasil memperbaiki praktik pembelajaran pada pendidikan teknologi (dan kejuruan).¹³

Pendekatan model *project based learning* ini menciptakan lingkungan belajar dimana siswa "membangun" pengetahuan mereka sendiri. Guru di model PjBL (*project based learning*) benar-benar berfungsi sebagai fasilitator. Dalam pembelajaran ini benar-benar diutamakan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar, namun tetap berkaitan dengan KD dalam kurikulum.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “ Pengaruh Model *Project Based Learning* (Pjbl) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X Di Smk Pgri 4 Bandar Lampung “. Dalam hal ini, penulis perlunya menegaskan bahwa hasil belajar pada penelitian ini hanya mengukur ranah kognitif, adapun mata pelajaran pendidikan agama islam merupakan mata pelajaran yang kaya akan ranah afektif dan materi haji juga sangat kaya dengan aspek-aspek afektif dan psikomotorik.

¹³ Ngalimun, *Strategi Pembelajaran Dilengkapi Dengan 65 Model Pembelajaran*, (Bantul Yogyakarta: Penerbit Purnama Ilmu,2017), h.276

G. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya pemberian kesempatan kepada siswa dalam mengembangkan kemampuan pada mata pelajaran PAI..
2. Kurangnya keaktifan siswa dalam mempelajari dan menelaah ilmu pelajaran PAI.
3. Penggunaan model pembelajaran PjBL (*project based learning*) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PAI.

H. Rumusan masalah

Berdasarkan permasalahan diatas yang mengacu pada latar belakang, maka dapat dikemukakan rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Adakah Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X Di SMK PGRI 4 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020?.”

I. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Tujuan umum

Diiketahui pengaruh metode *project based learning* (PjBL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMK PGRI 4 Bandar Lampung.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi metode *project based learning* di SMK PGRI 4 Bandar Lampung tahun 2019
- b. Diketahui distribusi frekuensi metode *project based learning* di SMK PGRI 4 Bandar Lampung tahun 2019
- c. Diketahui adanya pengaruh metode *project based learning* pada mata pelajaran PAI di SMK PGRI 4 Bandar Lampung tahun 2019

J. Manfaat Penelitian.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran PAI baik siswa, guru, penulis maupun peneliti lain.

1. Teoristik

Sebagai tambahan ilmu tentang metodologi dan sebagai masukan bagi profesi dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

2. Praktis

- a. Bagi peserta didik.

Menambah motivasi peserta didik untuk aktif, interaktif, dan bersemangat dalam belajar PAI, serta melatih peserta didik untuk bekerja sama dalam menyelesaikan persoalan agama islam.

b. Bagi guru.

Sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan pembelajaran PAI secara efektif dan menyenangkan bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Memotifasi untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan metode, model atau strategi pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

c. Bagi institusi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan atau referensi studi kepustakaan dan menambah koleksi perpustakaan dan menambah koleksi perpustakaan dalam upaya peningkatan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan model *project based learning*.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya, dikembangkan lagi dengan mengganti variabel bebas, dan menjadikan penelitian dengan dua variabel.

BAB II

LANDASAN TEORI

F. Model *Project Based Learning*

1. Pengertian Model *Project Based Learning*

Pembelajaran berbasis proyek dipandang tepat sebagai satu model untuk pendidikan teknologi untuk merespon isu-isu peningkatan kualitas pendidikan teknologi dan perubahan-perubahan besar yang terjadi di dunia kerja. *Project based learning* adalah model pembelajaran yang berfokus pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip utama (*central*) dari suatu disiplin, melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya, memberi siswa bekerja secara otonom mengonstruksi belajar mereka sendiri, dan puncaknya menghasilkan produk karya siswa bernilai, dan realistik.¹⁴

Pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) adalah sebuah model pembelajaran yang inovatif yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks. Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek, melalui pembelajaran kerja proyek , kreativitas dan motivasi peserta didik dapat meningkat¹⁵

¹⁴ Nglimun, *strategi pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Perana Ilmu, 2017), h..271

¹⁵ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara 2015) h. 21

Istilah pembelajaran berbasis proyek merupakan istilah pembelajaran yang diterjemahkan dari istilah bahasa Inggris *project based learning*. Menurut Buch Institute For Education, *project based learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan pemecahan masalah dan memberi peluang peserta didik bekerja secara otonom mengonstruksikan belajar mereka sendiri dan puncaknya menghasilkan karya siswa bernilai dan realistik.¹⁶

Menurut Clegg dan Berch melalui “ pembelajaran kerja proyek , kreativitas, dan motivasi siswa akan meningkat. Kerja proyek dapat dipandang sebagai bentuk *open-ended contextual activity based learning* dan merupakan bagian dari proses pembelajaran yang memberikan penekanan kuat pada pemecahan masalah sebagai suatu usaha kolaboratif yang dilakukan dalam proses pembelajaran pada periode tertentu. kerja proyek telah memuat tugas-tugas yang kompleks berdasarkan kepada pernyataan dan permasalahan (*problem*) yang sangat menantang, dan menuntut siswa untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja secara mandiri.¹⁷

Berdasarkan dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa model *project based learning* adalah pembelajaran inovatif yang menitik beratkan siswa dalam pemecahan suatu masalah, membuat keputusan,

¹⁶ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Konstektual*, (Jakarta: Kencana, 2014) h. 41

¹⁷ Made Wena, *strategi pembelajaran inovatif kontenporer*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014) hal.144

melakukan kegiatan investigasi sehingga kreativitas dan motivasi siswa meningkat. Dalam hal ini guru mengajukan permasalahan nyata, memberikan dorongan, memotivasi dan menyediakan bahan ajar, dan fasilitas yang diperlukan peserta didik untuk memecahkan masalah. Selain itu, guru memberikan dukungan dalam upaya meningkatkan temuan dan perkembangan intelektual peserta didik.

Pembelajaran berbasis proyek atau *project based learning* (PjBL) dilakukan untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dengan cara membuat karya atau proyek yang terkait dengan materi ajar dan kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik. Peserta didik harus fokus pada penyelesaian masalah atau pertanyaan yang memandu mereka untuk memahami konsep dan prinsip yang terkait dengan proyek. Masing-masing kelompok belajar mungkin mengajukan proyek yang berbeda untuk menyelesaikan permasalahan yang ditemui.¹⁸

2. Karakteristik *Project Based Learning*

Project based learning merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Guru menugaskan siswa untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Model pembelajaran ini menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman dalam beraktifitas secara nyata. Pembelajaran berbasis proyek ini memiliki

¹⁸ Ridwan Abdullah Sani, *ibid*,h.221

potensi yang besar untuk memberikan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna bagi siswa.¹⁹

3. Langkah-Langkah Proses Pembelajaran *Project Based Learning*.

- a. Mengatur kelompok dan menciptakan suasana yang nyaman.
- b. Memberikan materi atau informasi pada saat yang tepat, sesuai dengan perkembangan kelompok.
- c. Membimbing proses belajar pelajar dengan mengajukan pertanyaan yang tepat pada saat yang tepat. Pertanyaan ini hendaknya merupakan pertanyaan terbuka yang mendorong pelajar mencari pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai sikap, ide, penjelasan, sudut pandang lain-lain.
- d. Menerapkan model proyek.
- e. Mengevaluasi kegiatan belajar pelajar, termasuk partisipasinya dalam proses kelompok.

4. Kelebihan Model *Project Based Learning*

- a. Mendorong peserta didik menjadi tertantang untuk menyelesaikan
- b. permasalahan nyata melalui kegiatan proyek.
- c. Peserta didik menjadi aktif dalam pembelajaran.
- d. Melatih peserta didik untuk melakukan proses berfikir secara kritis.
- e. Peserta didik lebih memiliki kebebasan dalam menyelesaikan proyek.
- f. Peserta didik menjadi lebih mandiri dan memiliki tanggung jawab terhadap proyek yang dikerjakan.²⁰

¹⁹ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), h. 319-321

5. Kekurangan Model *Project Based Learning*

- a. Memerlukan pendalaman materi yang lebih baik sehingga siswa sampai pada pemikiran untuk bisa berkreasi dan menciptakan sendiri suatu keiatan ataupun karya.
- b. Memerlukan waktu yang cukup lapang karena berhadapan dengan proses kegiatan yang cukup kompleks.
- c. Memerlukan tambahan sarana dan mungkin juga tambahan biaya.²¹

6. Landasan Teori Model *Project Based Learning*

Teori belajar yang melandasi model *project based learning* sebagai berikut:

- a. Dukungan *Project Based Learning* Secara Teoritis

Project based learning didukung oleh teori belajar konstruktivisme bahwa peserta didik membangun pengetahuan, pemahaman, kecakapan dan pengalaman yang ada dalam diri sendiri sedangkan guru berperan memfasilitasi terjadinya proses kontruksi pengetahuan.

- b. Dukungan *Project Based Learning* Secara Empiris

Pengaruh model *project based learning* dalam pembelajaran bahwa model tersebut membuat peserta didik mengalami proses pembelajaran yang berarti yaitu pembelajaran yang dikembangkan

²⁰ Purwanto, Muchlas Samani, Nanik Estidarsani, “ *pembelajaran pengelasan las busur listrik berbasis project based learning untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis dan hasil belajar siswa*”. Jurnal pendidikan vokasi: teori dan praktek, vol. 3 n0 2 (31 agustus 2015), h.127-13

²¹ Kosasih, *Strategi Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: yrama widya, 2014), h. 96

berdasarkan faham konstruktivisme/bentukan dari manusia itu sendiri.²²

Pembelajaran dikelas bukan merupakan suatu kegiatan pasif dimana guru hanya menyampaikan pelajaran kepada siswa, tetapi lebih dari itu pembelajaran dikelas haruslah memberi peluang kepada siswa agar dapat menyampaikan ide sendiri maupun kelompok sehingga dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan.

G. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Secara garis besar pengertian hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Menurut KBBI hasil adalah sesuatu yang menjadi akibat dari usaha²³. Sedangkan belajar merupakan perubahan tingkah laku yang menampilkan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain-lain.²⁴

Moh. Surya (1981) setelah membandingkan batasan belajar dari beberapa ahli, menyimpulkan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang

²² Departemen Pendidikan Nasional, *Uu No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Grafika Offset, 2011), H.88-90

²³ Panji Gunawan, *Kamus Saku Bahasa Indonesia Dilengkapi Dengan: Kamus Bahasa Dan Sastra Indonesia Eyd (Ejaan yang Disempurnakan) Untuk Pelajar, Mahasiswa Dan Umum*, (Pustaka Gama:2008), h.212

²⁴ Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2007), h.2

secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.²⁵

Menurut pandangan Piaget belajar adalah pengetahuan yang dibentuk oleh individu sebab individu yang melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungan. Lingkungan tersebut mengalami perubahan dengan adanya interaksi dengan lingkungan, maka fungsi intelek semakin berkembang.²⁶

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang dicapai pada diri melalui aktifitas serangkaian kegiatan dengan lingkungan yang dilakukan secara terus menerus yang membawa perubahan pada individu.

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Menurut Oemar Hamalik, hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran, (pengumpulan data dan informasi), pengelolaan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan dalam belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.²⁷

²⁵ Chomaidi Dan Salamah, *Pendidikan dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Pt Grasindo, 2018), h.163

²⁶ Ridwan Abdullah Sani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2019), h.12

²⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.57

2. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Seseorang dapat dikatakan berhasil atau tidaknya dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam peserta didik (faktor internal) dan adapula yang berasal dari luar peserta didik (faktor eksternal). Menurut Slameto “faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar” yaitu:

a. Faktor internal meliputi:

- 1) Faktor jasmani
- 2) Kesehatan
- 3) Cacat tubuh
- 4) Faktor psikologi ialah faktor yang berhubungan dengan rohani:
 - a) Intelegensi, bilamana pembawaan anak memang rendah maka anak tersebut sukar mencapai hasil belajar yang baik.
 - b) Perhatian, untuk dapat menjamin belajar yang baik, peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Apabila bahan pelajaran itu tidak menarik bagi peserta, maka timbul kebosanan sehingga prestasinya menurun.
 - c) Minat, bahan pelajaran yang menarik minat atau keinginan anak akan mudah dipelajari. Sebaliknya bahan pelajaran yang tidak sesuai dengan minat anak pasti tidak dapat dipelajari dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

d) Bakat, apabila pelajaran itu tidak sesuai dengan bakatnya maka ia akan mengalami kesukaran-kesukaran dalam belajarnya. Sebaliknya apabila pelajaran sesuai dengan bakatnya ia selalu baik dalam hasil belajarnya sehingga ia merasa senangda selalu berusaha lebih giat lagi dalam belajar.

e) Motif, apabila peserta didik mempunya motif maka ia akan terdorong untuk belajar, untuk membentuk motif itu dapat dilakukan dengan latihan-latihan atau kebiasaan-kebiasaan.

b. Faktor eksternal meliputi:

1. Faktor keluarga

a) Cara orang tua mendidik

Orang tua dapat mendidik anak-anaknya dengan cara memberikan pendidikan yang baik tentu akan suksse dalam belajar. Sebaliknya orang tua yang tidak mengindahkan pendidikan anaknya, acuh tak acuh bahkan tidak memperhatikan sama sekali tentu tidak akan berhasil dalam belajar. Adapun hubungan orang tua dengan anaknya yang baik ialah hubungan yang penuh pengertian disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman dengan tujuan untuk memajukan belajar anak. Begitu juga contoh sikap yang baik dari orang tua sangat mempengaruhi belajar anak.

b) Faktor suasana rumah

Suasana rumah terlalu gaduh terlalu ramai tidak akan memberikan anak belajar dengan aktif, begitu juga suasana rumah terlalu tegang selalu banyak cekcok diantara anggota.

c) Faktor ekonomi keluarga

Faktor ekonomi keluarga banyak menentuka juga dalam belajar anak. Misalkan anak dari keluarga mampu dapat membeli alat-alat sekolah dengan lengkap, sebaliknya anak dari keluarga miskin tidak dapat membeli alat-alat itu. Dengan alat yang tidak serba lengkap, inilah maka hati anak-anak menjadi kecewa, minder, putus asa, sehingga doronga belajar mereka berkurang.

2. Faktor sekolah

a) Metode mengajar

b) Kurikulum

c) Relasi guru dengan siswa

d) Disiplin sekolah

e) Alat pelajaran

f) Waktu sekolah

g) Standar pelajaran diatas ukuran

h) Keadaan gedung.²⁸

3. Indikator Pengukuran Hasil Belajar

Indikator hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom dengan *taksonomy of education objectives* membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, psikomotorik.²⁹

Tabel 2.1
Indikator pengukuran hasil belajar³⁰

No	Ranah	Indikator
1	Ranah kognitif a. Ingatan, pengetahuan (<i>knowledge</i>) b. Pemahaman (<i>Comprehension</i>) c. Penerapan (<i>Application</i>) d. Analisis (<i>Analysis</i>) e. Menciptakan, membangun (<i>Synthesis</i>) f. Evaluasi (<i>Evaluation</i>)	1.1 Dapat menyebutkan 1.2 Dapat menunjukan kembali 2.1 Dapat menjelaskan 2.2 Dapat mendefinisikan dengan sendiri 3.1 Dapat memberikan contoh 3.2 dapat menggunakan secara tepat 4.1 Dapat menguraikan 4.2 Dapat mengklasifikasikan 5.1 Dapat menghubungkan materi-materi sehingga menjadi kesatuan yang baru 5.2 Dapat menyimpulkan 5.3 Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum) 6.1 Dapat menilai 6.2 Dapat menjelaskan dan menafsirkan 6.3 Dapat menyimpulkan
2	Ranah afektif a. Penerimaan (<i>Receiving</i>)	1.1 menunjukan sikap menerima 1.2 menunjukan sikap menolak

²⁸ Slamento, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.69

²⁹ Burhan Nurgianto, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Yogyakarta:BPFE,1988), H.42

³⁰ Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada,2011), h.39-40

	b. Sambutan c. sikap menghargai (<i>Apresiasi</i>) d. Pendalaman (<i>internalisasi</i>) e. Penghayatan (<i>karakteristik</i>)	2.1 kesediaan berpartisipasi terlibat 2.2 kesediaan memanfaatkan 3.1 menganggap penting dan bermanfaat 3.2 menganggap indah dan harmonis 3.3 mengagumi 4.1 mengakui dan meyakini 4.2 mengingkari 5.1 Melembagakan atau meniadkan 5.2 Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari
4	Ranah psikomotor a. Keterampilan bergerak dan bertindak b. Kecakapan ekspresi dan verbal dan non verbal	1.1 kecakapan mengkoordinasikan gerak mata, telinga, kaki dan anggota tubuh yang lainnya. 2.1 kefasihan melafalkan /mengucapkan 2.2 kecakapan membuat mimik dan gerakan jasmani

4. Teori Belajar

Teori belajar adalah interpretasi sistematis terhadap suatu proses pembelajaran, kemudian teori tersebut menjadi dasar pembenaran bagi para pelaku pendidikan dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran ada beberapa teori tentang belajar diantaranya:

a. Teori belajar kognitif

Pembelajaran yang berpijak pada pandangan kognitif lebih mengutamakan peserta didik dalam berinisiatif aktif sendiri dan keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar. Dalam kelas, Piaget menekankan bahwa pengajaran pengetahuan jadi (*ready made knowledge*), anak didorong menentukan sendiri pengetahuan itu

melalui interaksi spontan dengan lingkungan. Guru memotivasi peserta didik agar merasa bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan dan bukan sebaliknya sebagai beban.³¹

b. Teori belajar konstruktivisme

Menurut teori ini, tugas setiap guru memfasilitasi peserta didiknya, sehingga pengetahuan materi yang dibangun atau dikonstruksi para peserta didik sendiri bukan ditanamkan oleh guru. Para siswa harus dapat secara aktif mengasimilasikan dan mengakomodasi pengalaman baru kedalam kerangka kognitifnya³²

Dari penjelasan teori diatas peneliti berpendapat bahwa model *project based learning* dapat meningkatkan hasil belajar, hal ini didukung oleh teori belajar kognitif dan teori belajar konstruktivisme yang senada dengan penggunaan model *project based leaning* dimana peserta didik membentuk pengetahuannya sendiri dan pengalaman sebagai kunci utama.

H. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk membentuk Susana belajar dan proses pembelajaran sehingga siswa secara langsung dapat mengembangkan bakat pada dalam dirinya agar memiliki kekuatan secaa spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak

³¹ Harwono,Heni Mularsih, *Belajar Dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), h.98

³² Harwono,Heni Mularsih, *ibid*,h.120

mulia, serta keterampilan yang di perlukan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.³³

Agama merupakan pedoman aturan hidup yang akan memberikan petunjuk kepada manusia sehingga dapat menjalani kehidupan ini dengan baik, teratur, aman, dan tidak terjadi kekacauan yang berujung pada tindakan anarkis.³⁴ Hal ini terdapat dalam firman Allah SWT sebagai berikut:

﴿الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتِمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا﴾

*Artinya: pada hari ini telah kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah kukukuhkan kepadamu nikmat-KU, dan telah Kuridhoi islam jadi agama bagimu” (QS. Al-Maidah:3)*³⁵

Menurut Ahmad Abdullah Almasdoosi (1962) pengertian islam sebagai kaidah hidup yang diturunkan kepada manusia sejak manusia digelar ke muka bumi, dan terbina dalam bentuknya yang terakhir dan sempurna dalam Al-qur'an yang suci yang diwahyukan Allah kepada Nabi-Nya yang terakhir yakni Nabi Muhammad yang memuat tuntunan yang jelas dan lengkap mengenai aspek hidup manusia baik spiritual maupun material.³⁶

³³ Departemen Pendidikan Nasional, *ibid*, h.5

³⁴ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Penerbit Erlangga,2011), h.2

³⁵ *Al-Qur'an Tajwid Dan Tafsir Untuk Wanita*, (Bandung: Marwah,2009) h.107

³⁶ Rois Mahfud, *ibid*. h.4

Dari pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu bimbingan terhadap mental (jiwa) dan jasmani pada diri seseorang yang berdasarkan hukum-hukum yang berlaku di dalam agama Islam sehingga dapat tercipta manusia yang sempurna, sehat rohani dan jasmani yang pada akhirnya akan dapat menerapkan apa yang di dapat serta menjadikan ajaran Agama Islam itu sebagai pedoman hidup.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahannya atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional (GBPP SMU, 1995:1)³⁷.

Sajjad Husain dan Syeh Ali Asraf mendefinisikan Pendidikan Agama Islam merupakan sebagai pendidikan untuk melatih perasaan para siswa dengan cara-cara yang khusus sehingga dalam sikap hidup, keputusan, tindakan dan pendekatan terhadap segala sesuatu pengetahuan sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai spritual dan sadar dengan nilai etnis Islam.³⁸

Dari pengertian tersebut dapat ditentukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI, yaitu:

³⁷ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Rajawali Pers,2014), h.19

³⁸ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta, Imprint Bumi Aksara,2014) Hlm.31

- a. PAI sebagai usaha sadar yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- b. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan.
- c. Guru PAI yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan secara sendiri terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan PAI.
- d. Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama islam dari peserta didik, disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.³⁹

Adapun ruang lingkup pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas/Smk berfokus pada aspek:

- a. Al-qur'an/hadits
- b. Keimanan
- c. Syariah
- d. Akhlak
- e. Tarikh⁴⁰

³⁹ Akmal hawi, *ibid*, h.19-20

⁴⁰Yunus, Arhanuddin Salim, *Eksistensi Moderasi Islam Dalam Kurikulum Pembelajaran Pai Di SMA*, (Al-Tadzkiyah Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 9, No.2, 2018), H.186

2. Dasar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Setiap usaha, kegiatan dan tindakan yang disengaja yang disengaja untuk mencapai suatu tujuan harus mempunyai landasan tempat berpijak yang baik dan kuat. Oleh karena itu pendidikan islam sebagai suatu usaha membentuk manusia, harus mempunyai landasan kemana semua kegiatan dan semua perumusan tujuan Pendidikan Agama Islam itu dihubungkan.

Landasan itu terdiri dari al-qur'an dan sunah Nabi Muhammad SAW yang dapat dikembangkan dengan ijihad, al maslahah al mursalah, istihsan, qiyas, dan sebagainya.⁴¹

Dasar-dasar pembelajaran Pendidikan Agama Islam di bagi menajdi 3 macam yaitu Al- Qur'an, sunnah (hadist) dan ijihad

a. Al-Qur'an

Al-qur'an adalah kalam Allah yang menjadikan sumbur pokok dalam umat Islam untuk menata kehidupan.⁴²Salah satu landasan religius yang terdapat di dalam Al-Qur'an tertuang di dalam Q.S Al-'Alaq:1-5 yang berbunyi :

اَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang telah Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang

⁴¹ Zakiyah Darajat, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta:Bumi Aksara,2014), h.19

⁴² Sri Minarti, *ibid*, hlm.42

mengajarkan manusia dengan perantaraan kalam, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”⁴³

Ayat ini mengandung perintah untuk membaca dan menulis. Hal ini sudah jelas bahwa di dalam proses pembelajaran terdapat unsur untuk membaca dan menulis. Jadi di dalam Q.S Al-Falaq sudah jelas Allah menyuruh manusia untuk selalu belajar. Belajar dari ayunan kedua orang kita sampai kita ke liang lahat.

b. Hadist

Hadits adalah segala kabar yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW. Yang berupa sebagai ucapan, perbuatan, takrir (peneguhan dalam kebenaran dengan alasan) dan deskripsi sifat-sifat beliau.⁴⁴ Sepeti yang tercantum di dalam Q.S Al-Ahzab :ayat 21, yang berbunyi :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ

“sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik untuk mu yaitu bagi orang yang mengharapkan rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan ia hanya menyebut nama Allah SWT.”⁴⁵

⁴³ Al-Qur'an Perkata Warna Metode Atau Tata Cara Belajar Terjemah Al'quran Kata Perkata Dengan Cara Memberi Warna Setiap Penggalan Kata Pada Ayat-Ayat Al-Qu'an Dalam Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia, (Bandung,Cordoba,2016),h..597

⁴⁴ Sri Minarti,opcit, h.48

⁴⁵ Al-Qur'an Perkata Warna Metode Atau Tata Cara Belajar Terjemah Al'quran Kata Perkata Dengan Cara Memberi Warna Setiap Penggalan Kata Pada Ayat-Ayat Al-Qu'an Dalam Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia ,ibid, h.418

Ayat tersebut mengandung segala sesuatu yang datang dari Nabi Muhammad SAW. baik itu ucapan nya, perbuatan nya bahkan sifat-sifat beliau baik untuk di ikuti dan amalkan di dalam kehidupan kita sehari-hari.

c. Ijtihad

Ijtihad berarti menggunakan seluruh kesanggupan berpikir untuk menetapkan hukum syara' dengan jalan menheluarkan hukum dari kitab dan sunnah.⁴⁶ Dalam meletakkan ijtihad sebagai sumber pendidikan Agama Islam pada hakekatnya merupakan sebagai proses panggilan dan penetapan nya sebagai sumber hukum syariat Islam yang dilaksanakan oleh para mujtahid dengan menggunakan yang salah satu nya dengan pendekatan yang nalar. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan jawaban yang menjadi sebuah persoalan umat Islam untuk menentukan suatu hukum yang tidak terdapat di dalam Al-Qur'an dan Hadist. Hal ini terdapat dalam surat an-nissa ayat:59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن

تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ

ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

⁴⁶ Toto Suryana, Cecep Alba, ... *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Bandung: Tiga Mutiara, 1997)

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam.

Tujuan menurut Abdul majid dan Jusuf Mudzakir menjelaskan bahwa setiap tindakan ada suatu aktivitas berorientasi pada setiap tujuan atau di rencanakan terlebih dahulu untuk menetapkan sesuatu. Hal ini dapat menunjukkan bahwa pendidikan harus berorientasi pada tujuan yang ingin di capai bukan pada materi. Dalam tujuan Pendidikan Agama Islam menjadi komponen pendidikan yang harus dirumuskan terlebih dahulu sebelum merumuskan komponen pendidikan lainnya.⁴⁷

Sehubungan dengan itu maka tujuan mempunyai arti yang sangat penting bagi keberhasilan sasaran yang diinginkan, arah atas pedoman yang harus ditempuh, tahapan sasaran dan sifat serta mutu kegiatan yang dilakukan. Karena itu kegiatan yang tanpa disertai tujuan sasarannya akan kabur, dan akibatnya program serta kegiatannya sendiri akan menjadi acak-acakan.⁴⁸

⁴⁷ Sukring, *Pendidik Dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik* (Tadris:Jurnal Keguruan Dan Tarbiyah,Vol.1, 2016, ISSN:23017562), h.73

⁴⁸ Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid 1*, (Jakarta:Rineka Cipta,2009), h.52

Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam di SLTA/SMK ialah sebagai berikut:

- a) Membina siswa agar benar-benar beriman kepada Allah dan Rasul-Nya.
- b) Mengokohkan jiwa keagamaan
- c) Menanamkan kepercayaan siswa tentang akhlak dan nilai-nilai yang baik dalam masyarakat atas dasar (hasil) pemikiran, dan pemahaman.
- d) Meningkatkan kemauan siswa untuk selalu menjaga dasar-dasar dan syiar agama bukan secara paksa, tetapi karena kemudahan dan toleransinya agama islam.
- e) Mempertebal cinta tanah air, karena tujuannya sesuai dengan tujuan agama.
- f) Mengajak para siswa untuk memperhatikan perkembangan dunia islam dan hubungan antara sesama muslimin, peran agama dalam memecahkan berbagai persoalan. Baik masalah agama maupun masalah lainnya, agar kehidupan didunia ini sesuai dengan petunjuk agama.⁴⁹

4. Pembelajaran Pendidikan Islam Melalui Model *Project Based Learning*

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berjalan maksimal bila mana dijalankan dengan baik, sehingga siswa dapat menyelesaikan

⁴⁹ Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta:Rineka Cipta,2008), h.261

atau memecahkan masalah dengan semestinya. Pendidikan Agama Islam yang menitik beratkan pada aspek moral manusia sebagai makhluk sosial dan ber-Tuhan membutuhkan suatu pendekatan yang mampu menekan dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, secara umum siswa masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran untuk dapat menginterpretasikan antara praktik dan konsep yang ada didalam lingkungannya.

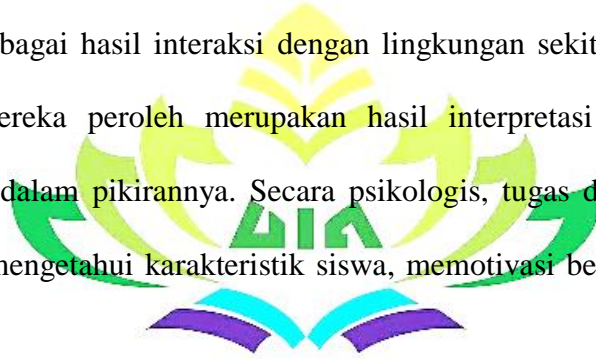
Para peneliti pembelajaran berargumen tentang lingkungan belajar dalam konteks yang kaya (*rich environment*). Pengetahuan dan keterampilan yang kokoh dan bermakna guna (*meaningful-use*) dapat dikonstruksi melalui tugas-tugas dan pekerjaan yang otentik (CORD, 2001, Hung & wong, 200; Myers & Botti, 2000, ED, 1995). Keotentikan kegiatan didukung oleh proses kegiatan perencanaan (*dsigning*) atau investigasi yang open-ended, dengan hasil atau jawaban yang tidak ditetapkan sebelumnya oleh perspektif tertentu. Pebelajar dapat didorong dalam proses membangun pengetahuan melalui pengalaman dunia nyata dan negosiasi antarpersonal yang berlangsung didalam suasana kerja kolaboratif.⁵⁰

Melalui pertimbangan itu, proses pembelajaran haruslah dikemas dalam bentuk “merekonstruksi” bukan menerima pengetahuan atau informasi dari guru. Siswa harus dapat membangun pengetahuannya sendiri secara aktif dalam pembelajaran. Model *project based learning*

⁵⁰ Ngalimun, *ibid*, h.267-268

merupakan cabang dari pendekatan konstruktivisme yang mana dalam proses pembelajaran *project based learning* peserta didik diberikan diberikan kesempatan untuk membangun pengetahuan dan pemahaman baru sehingga dalam pelaksanaannya diluar maupun didalam kelas peserta didik mampu menyelesaikan permasalahan yang ada.

Pembelajaran melalui paradigma konstruktivisme adalah proses mengkonstruksi pengetahuan berdasarkan pengalaman nyata yang dialami siswa sebagai hasil interaksi dengan lingkungan sekitarnya. pengetahuan yang mereka peroleh merupakan hasil interpretasi pengalaman yang disusun dalam pikirannya. Secara psikologis, tugas dan wewenang guru adalah mengetahui karakteristik siswa, memotivasi belajar, dan mengatur kelas.⁵¹



I. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian oleh Rahma Abida dengan judul *PENGARUH MODEL PROJECT BASED LEARNING (PjBL) BERBASIS TEKNOLOGI TEPAT GUNA TERHADAP KETERAMPILAN BERFIKIR KREATIF DAN RETENSI KELAS X SMAN 14 BANDAR LAMPUNG PADA MATERI PENCEMARAN LINGKUNGAN* (2018). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) terdapat pengaruh model *project based learning* (PjBL) berbasis teknologi tepat guna terhadap keterampilan berfikir kreatif kelas X SMA Negeri 14 Bandar Lampung.

⁵¹ Choirul Fuad Yusuf, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam(Smp)*, (Jakarta Selatan:Pena Citasatria,2007), h.22

(2) terdapat pengaruh model *project based learning* (PjBL) berbasis teknologi tepat guna terhadap retensi tinggi, sedang dan rendah kelas X SMAN 14 bandar lampung.(3) tidak ada interaksi antara penggunaan model pembelajaran dengan retensi terhadap keterampilan berfikir kreatif kelas X SMAN 14 Bandar Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimen* desain dengan desain *poss-test only control* desain.

2. Penelitian oleh Erlinawati dengan judul *PENGARUH MODEL PROJECT BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERFIKIR KREATIF DAN SIKAP KREATIF PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI KELAS X DI SMA N 7 BANDAR LAMPUNG* (2018). Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa *model project based learning* terhadap kemampuan berfikir kreatif berkontribusi sebesar 71,5% dan yang menyebabkan 28,5% tidak berkontribusi adalah saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik kurang kondusif saat proses belajar mengajar melalui kegiatan praktikum, ada juga sebagian peserta didik mengobrol dengan teman sekelompoknya, keterbatasan waktu yang minim saat proses pembelajaran berlangsung, peserta didik sebelumnya belum pernah diuji kemampuan berfikir kreatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimen* desain dengan desain *the matching only pretest-posttest control group* desain.

Perbedaan penelitian ini terletak pada tempat penelitian yakni di SMK PGRI 4 Bandar Lampung, waktu penelitian yang dilaksanakan pada tahun ajaran 2019/2020, dan mata pelajaran yang digunakan yaitu mata pelajaran PAI. Persamaan pada penelitian ini terletak pada metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode *project based learning*.

J. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah (belum tentu kebenarannya) sehingga harus diuji secara empiris⁵².

1. Hipotesis penelitian adalah hipotesis yang digunakan dalam suatu penelitian. Maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut: “ Ada Pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMK PGRI 4 Bandar Lampung”
2. Hipotesis statistik adalah hipotesis yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari sampel. Adapun hipotesis statistik sebagai berikut:

H_0 diterima = Tidak Ada Pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X Di SMK PGRI 4 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020.

⁵² Erwan agus purwanto, Dyah Ratih Sulistyastuti, *Metode Penelitian Kuantitati Unuk Administrasi Publik Dan Masalah-Masalah Sosial*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), h..137

Hα diterima = Ada Pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap
Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X Di SMK PGRI 4
Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020



DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta:Rajawali Pers,2016
- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta:Rajawali Pers,2014
- Al-Qur'an Perkata Warna Metode Atau Tata Cara Belajar Terjemah Al'quran Kata Perkata Dengan Cara Memberi Warna Setiap Penggalan Kata Pada Ayat-Ayat Al-Qu'an Dalam Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia*, Bandung,Cordoba,2016
- Burhan Nurgianto, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, Yogyakarta:BPFE,1988
- Choirul Fuad Yusuf, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam(Smp)*, Jakarta Selatan:Pena Citasatria,2007
- Chomaidi Dan Salamah, *Pendidikan dan Pengajaran.Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Pt Grasindo,2018
- Departemen Pendidikan Nasional, *Uu No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Grafika Offset, 2011
- Erwan Agus Purwanto, Dyah Ratih Sulistyastuti, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Administrasi Publik Dan Masalah-Masalah Sosial*, Yogyakarta: Gava Media, 2017
- Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011
- Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, Depok: Rajawali Pers, 2018
- Herry widyastono, PU, *Pengembangan kurikulum DI ERA otonomi daerah dari kurikulum 2004, 2006, ke kurikulum 2013*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015
- Heru kurniawan, *pembelajaran kreatif bahasa indonesia (kurikulum 2013)*, Jakarta: Prenadamedia Group,2015
- Harwono,Heni Mularsih, *Belajar Dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, Depok: Rajawali Pers, 2018
- Kosasih, *Strategi Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: yrama widya, 2014
- Kadir, *Statistika Untuk Penelitian Ilmu Sosial*, Jakarta: Rosemata Sempurna, 2010

Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori Dan Praktik Ditingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2016

Made wena, *strategi pembelajaran inovatif kontenporer*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014

M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2016

Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2011

Nur asiah, S.Ag, M.Ag, *inovasi pembelajaran*, Bandar Lampung: Anugrah Raharja (Aura), 2014

Noto Admojo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010

Ngalimun, *strategi pembelajaran*, Yogyakarta: Perana Ilmu, 2017

Purwanto, Muchlas Samani, Nanik Estidarsani, “ *pembelajaran pengelasan las busur listrik berbasis project –^{based} learning untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis dan hasil belajar siswa*”. Jurnal pendidikan vokasi: teori dan praktek, vol. 3 no.2, 31 agustus 2015

Panji Gunawan, *Kamus Saku Bahasa Indonesia Dilengkapi Dengan: Kamus Bahasa Dan Sastra Indonesia Eyd (Ejaan yang Disempurnakan) Untuk Pelajar, Mahasiswa Dan Umum*, Pustaka Gama: 2008

Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, Penerbit Erlangga, 2011

Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: Bumi Aksara 2015

Ridwan Abdullah Sani, *Strategi Belajar Mengajar*, Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2019

Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2007

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*, Bandung, Alfabeta, 2014

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta: 2010

Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kopetensi dan Praktiknya*, Jakarta:Bumi Aksara,2008

Slamento, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003

Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta, Imprint Bumi Aksara,2014

Sukring, *Pendidik Dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik* (Tadris:Jurnal Keguruan Dan Tarbiyah,Vol.1, 2016, ISSN:23017562

Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid 1* Jakarta:Rineka Cipta,2009

Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Konstektual*,Jakarta: Kencana,2014

Toto Suryana,Cecep Alba,...*Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Bandung:Tiga Mutiara,1997

Undang-Undang RI Nomer 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Yunus, Arhanuddin Salim, *Eksistensi Moderasi Islam Dalam Kurikulum Pembelajaran Pai Di SMA*, Al-Tadzkiyah Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 9, No.2, 2018

Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta:Bumi Aksara,2014

Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang:UIN Pers,2004